

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian pengembangan manajemen Habitiasi siswa melalui *religious culture* di SDN Sukasari menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki potensi yang besar dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Implementasi program berhasil meningkatkan beberapa aspek kebiasaan positif siswa, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Beberapa faktor, seperti pelatihan guru yang lebih intensif dan keterlibatan aktif orang tua, perlu menjadi perhatian. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai agama.

Upaya untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia menjadi tantangan penting dalam dunia pendidikan saat ini. Penelitian pengembangan manajemen Habitiasi siswa melalui *religious culture* di SDN Sukasari menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki potensi yang besar dalam mencapai tujuan tersebut. Implementasi program ini telah berhasil meningkatkan beberapa aspek kebiasaan positif siswa, seperti disiplin, kejujuran, dan kepedulian sosial. Namun, masih terdapat ruang untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan adalah pelatihan guru yang lebih intensif. Guru sebagai teladan dan pembimbing utama siswa harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama dan cara

mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelatihan yang komprehensif, guru dapat lebih efektif dalam menanamkan dan membiasakan perilaku positif pada siswa. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua juga menjadi kunci keberhasilan program ini. Kolaborasi yang erat antara pihak sekolah dan keluarga akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terbentuknya karakter siswa yang diharapkan.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai agama. Pendekatan manajemen Habitiasi siswa melalui religious culture terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan positif pada siswa. Melalui pembiasaan dan keteladanan, siswa dapat secara perlahan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Hal ini tidak hanya berdampak pada perilaku siswa di sekolah, tetapi juga dapat menjadi fondasi yang kuat bagi pembentukan karakter yang baik dalam jangka panjang.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual dalam implementasi program. Setiap sekolah memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda, sehingga diperlukan penyesuaian yang sesuai dengan kondisi lokal. Oleh karena itu, pendekatan manajemen Habitiasi siswa melalui religious culture harus diterapkan secara fleksibel dan adaptif, dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi masing-masing sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia. Pendekatan manajemen

Habitulasi siswa melalui religious culture terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Namun, keberhasilan implementasi program ini tidak terlepas dari peran penting guru dan orang tua. Pelatihan guru yang komprehensif serta keterlibatan aktif orang tua menjadi faktor kunci dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya mempertimbangkan konteks lokal dalam penerapan program. Setiap sekolah memiliki keunikan dan tantangannya masing-masing, sehingga diperlukan adaptasi yang sesuai. Dengan demikian, model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan, memberikan dampak positif bagi pembentukan generasi muda yang berakhlak mulia.

Pengembangan Habitulasi religius siswa di sekolah meskipun di lingkungan yang seagama masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rutinitas kegiatan keagamaan yang kurang menarik, kurangnya keterlibatan orang tua, serta kurangnya evaluasi dan pengembangan program. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, sekolah perlu menciptakan program keagamaan yang inovatif dan menarik, melibatkan orang tua secara aktif, serta melakukan evaluasi dan pengembangan program secara berkelanjutan. Dengan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, sekolah dapat memastikan keberhasilan pengembangan Habitulasi religius siswa di lingkungan sekolah.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang luas bagi dunia pendidikan. *Pertama*, penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. *Kedua*, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai efektivitas pendekatan *religious culture* dalam meningkatkan kebiasaan positif siswa. *Ketiga*, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran guru, orang tua, dan sekolah dalam mendukung keberhasilan program Habitiasi siswa. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih berfokus pada pembentukan karakter siswa.

Jika dikelompokkan, ada beberapa point implikasi dari penelitian ini, diantaranya :

1. Implikasi untuk Pendidikan Karakter

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia. Pendekatan *religiousculture* terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan positif siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi yang ampuh untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila. Sekolah-sekolah lain dapat mengadopsi model serupa untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswanya.

2. Implikasi untuk Pengembangan Kurikulum

Penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan karakter. Kurikulum yang dirancang dengan baik dapat menjadi landasan bagi implementasi program Habitiasi siswa. Sekolah dan dinas pendidikan perlu bekerja sama untuk menyusun kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Implikasi untuk Peran Guru

Peran guru sangat krusial dalam keberhasilan program Habitiasi siswa. Guru perlu memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola kelas yang religius dan mampu menjadi model bagi siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam melaksanakan program ini.

4. Implikasi untuk Peran Orang Tua

Keterlibatan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua dapat memperkuat efektivitas program Habitiasi siswa. Sekolah perlu melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter anak, seperti pertemuan orang tua, workshop, dan kegiatan bersama.

5. Implikasi untuk Penelitian Lebih Lanjut

Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan karakter. Beberapa aspek yang menarik untuk diteliti antara lain:

- a. Pengaruh jangka panjang dari program Habitiasi siswa.
- b. Perbandingan efektivitas religious culture dengan pendekatan lain dalam pembentukan karakter.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program Habitiasi siswa di berbagai konteks sekolah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan untuk terus mengembangkan program Habitiasi siswa melalui religious culture di SDN Sukasari. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya materi pembelajaran agama, melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan secara lebih aktif, serta meningkatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam pelaksanaan program. Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas program dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran guru dalam keberhasilan program Habitiasi siswa. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola kelas yang religius melalui pelatihan-pelatihan yang berkelanjutan. Guru juga perlu diberikan dukungan yang

memadai dalam melaksanakan program ini, seperti tersedianya sumber daya yang cukup dan adanya sistem penghargaan yang adil.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas program Habitiasi siswa melalui religious culture di SDN Sukasari. Pertama, perlu dilakukan peningkatan kompetensi guru dalam mengelola kelas yang religius melalui pelatihan yang berkelanjutan. Kedua, keterlibatan orang tua dalam program ini perlu ditingkatkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan mereka. Ketiga, lingkungan sekolah perlu ditata sedemikian rupa sehingga mendukung terbentuknya kebiasaan positif pada siswa. Terakhir, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program ini.